**PENGGUNAAN MEDIA RAK TELUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERKALIAN PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS MENENGAH VII**

**DI SLB-C YPPLB CENDRAWASIH**

Chaerunnisa, Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Sd, Dr. Bastiana, M. Si.

**PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Chaerunn818@gmail.com, abdulhadis70@yahoo.com, Tia.nas93@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini menelaah tentang Penggunaan Media Rak Telur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar perkalian pada anak tunagrahita ringan kelas menengah VII. Rumuan Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah gambaran hasil belajar perkalian pada murid tunagrahita ringan sebelum penggunaan media rak telur?, (2) Bagaimanakah gambaran hasil belajar perkalian pada murid tunagrahita ringan setelah penggunaan media rak telur?, (3) Apakah ada peningkatan kemampuan hasil belajar perkalian pada murid tunagrahita ringan melalui penggunaan media rak telur?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran hasil belajar perkalian pada murid tunagrahita ringan sebelum penggunaan media rak telur, (2) Gambaran hasil belajar perkalian pada murid tunagrahita ringan setelah penggunaan media rak telur, (3) Peningkatan kemampuan hasil belajar perkalian pada murid tunagrahita ringan melalui penggunaan media rak telur. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian sebanyak dua siswa yang telah diketahui melalui wawancara awal dengan guru kelas. Tekhnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pemberian tes. Analisis data menggunakan analisis mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan, mendeskripsikan per individu hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan, membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Prestasi belajar murid tunagrahita ringan dalam mata pelajaran matematika khususnya perkalian rendah, (2) Prestasi belajar murid tunagrahita ringan dalam mata pelajaran matematika khususnya perkalian meningkat setelah diberikan perlakuan penggunaan media rak telur, (3) Penggunaan media rak telur dapat membantu siswa dalam perkalian.

**Kata kunci: *meningkatkan hasil belajar perkalian, media rak telur,* Anak *Tunagrahita ringan***

**PENDAHULUAN**

Perkalian merupakan kajian dalam mata pelajaran matematika dasar yang harus dikuasai oleh para peserta didik. Penguasaan terhadap materi operasi hitung perkalian adalah penting, agar peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar lainnya dalam pelajaran matematika maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini tanpa terkecuai, termasuk anak tunagrahita.

Setelah melakukan observasi awal pada Selasa, 16 Januari 2018 di SLB-C YPPLB Cendrawasih ditemukan peserta didik tunagrahita yang mengalami masalah dalam pelajaran matematika, yaitu perkalian. Alokasi waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal masih relative lama dari alokasi waktu yang telah telah ditentukan. Hasil yang dicapai oleh peserta didik pun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60. Peserta didik yang diteliti merupakan tunagrahita yang masih termasuk dalam golongan tunagrahita ringan berjumlah 2 orang berjenis kelamin laki-laki. Masing-masing peserta didiki yaitu MS memperoleh nilai 50 dan murid IR yang hanya memperoleh nilai 45. Maka dari itu diperlukan terobosan baru yang dapat menstimulus murid dalam pembelajaran perkalian,

Salah satu terobosan yang sering digunakan dalam pembelajaran perkalian ialah table perkalian. Menurut Susilawati (2012: 3) tabel perkalian adalah” sebuah alat untuk menampilkan informasi dalam bentuk matrik, untuk memudahkan anak dalam menguasai perkalian. Namun demikian, peneliti berpendapat bahwa penggunaan tabel perkalian kurang efektif dan membuat pelajaran matematika jadi sulit untuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita kurang mampu berfikir abstrak seperti table perkalian, sehingga mereka membutuhkan hal-hal kongkrit yang dapat menunjukkan kepada mereka bagaimana hasil dari perkalian itu didapatkan.

Berdasarkan masalah-masalah yang diungkapkan, meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian yang lebih efektif dan untuk menjawab kebutuhan tunagrahita, salah satunya adalah penerapan media rak telur

Cara kerja media rak telur sama dengan table perkalian. Table perkalian memperhatikan baris bilangan paling kiri dan paling atas, lalu pertemuan antara kolom dan baris adalah hasil perkalian dan pada rak telur pertemuan antara bilangan baris cekungan paling atas dan bilangan baris cekungan paling kiri didalam merupakan hasil perkalian.

Media rak telur termasuk media konkrit yang keberadaannya nyata dan telah dikenal oleh anak dikehidupan sehari-harinya, termasuk anak tunagrahita. Media rak telur merupakan media sederhana yang dapat diajarkan pada anak tunagrahita yang memiliki hambatan dalam kehidupan sehari-harinya. Media rak telur juga dapat menarik minat anak dikarenakan penerapannya yang tergolong baru.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Rak Telur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih”.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian utama dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah data kemampuan menyelesaikan soal perkalian sebelum penggunaan media rak telur pada murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih?

Bagaimanakah data kemampuan menyelesaikan soal perkalian setelah penggunaan media rak telur pada murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih?

Bagaimanakah analisis data kemampuan menyelesaikan soal perkalian melalui penggunaan media rak telur pada murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih?

**KAJIAN TEORI**

**Murid Tunagrahita**

Tumbuh kembangnya individu tidak selalu berjalan normal. Setiap orang dapat mengalami hambatan dalam salah satu atau beberapa aspek perkembangannya, seperti hambatan intelegensi. Hambatan dalam aspek intelegensi seringkali mempunyai aspek-aspek lain seperti mental dan sosial. Salah satu contoh murid yang mengalami hambatan perkembangan intelegensi adalah murid terbelakang mental, istilah resminya di Indonesia disebut murid tunagrahita.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa murid tunagrahita adalah mereka yang memiliki keterbatasan intelektual, tingkat kecerdasannya berada di bawah rata-rata, mengalami hambatan untuk mengerjakan tugas-tugas yang bersifat akademik, tingkah laku adaptif, mengalami hambatan dalam perkembangan, sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus.

**Pembelajaran Matematika**

Matematika tidak dapat disamakan dengan berhitung atau aritmetika. Sebagaimana Beth & Piaget mengatakan “matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar struktur tersebut sehingga terorganisir dengan baik“ (Runtukahu, 1996: 15).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian matematika, peneliti sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, dan geometri. Dalam kaitan dengan penelitian ini, bidang matematika yang dikaji adalah bidang aritmatika yang berkaitan dengan perhitungan.

Lerner (Abdurrahman, 2003: 252) mengemukakan bahwa “matematika di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengkomunikasi-kan ide mengenai elemen dan kuantitas”.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas tentang hakikat matematika, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah metode pemecahan masalah yang berkaitan dengan kuantitas dengan menggunakan seperangkat pengetahuan tentang bilangan, bentuk, dan ukuran serta kemampuan menggunakan hubungan-hubungan.

**Pengertian media pembelajaran**

Pengertian tentang media sangat banyak dikemukakan oleh para ahli terutama bergerak dalam dunia pendidikan. Gerlach & Ely (dalam Arsyal, 2007:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berbagai pengertian tentang media dan media pendidikan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan baik yang berupa materi pembelajaran maupun bentuk lainnya dari seorang guru kepada murid selama kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri murid. Demikian juga pada pembelajaran murid tunagrahita ringan alat bantu memegang peranan penting.

**Media Rak Telur**

Media rak telur adalah alat pembelajaran yang sederhana dan termasuk dalam kategori media yang tidak membutuhkan biaya banyak. Media rak telur hampir sama dengan beberapa media lain yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Namun dalam penerapannya, media rak telur masih tergolong baru.

Media rak telur merupakan media pembelajaran yang bahannya terbuat dari rak telur dan biji-bijian (Kurnia, 2015). Penerapan media rak telur tergolong mudah dan sederhana. Media rak telur dapat membantu murid tunagrahita ringan dalam memproses pelajaran perkalian yang abstrak dengan media konkrit. Langkah-langkah penggunaan media rak telur:

1. Perhatikan baris warna paling kiri dan paling atas yang akan diisikan telur (masing-masing cekungan baris paling atas dan paling kiri telah diberi angka berturut-turut angka 1-10)
2. Pertemuan antara baris warna paling atas dan paling kiri adalah hasil perkalian.

(PinterPandai.com)

**Pengertian Hasil Belajar**

Kemampuan berpikir yang logis, minat terhadap matematika dan sikap terhadap matematika berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar matematika. Menurut Howras Kingsley (dalam Sudjana 1991: 4-5) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.

Jadi hasil belajar matematika adalah taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur, berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, interprestsi yang dicapai oleh murid dan apa yang dihadapi oleh muriddi sekolah, dalam hal ini penguasaan matematikanya.

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerical (angka) yang diolah menggunakan metode statistika juga menggambarkan kemampuan menyelesaikan soal perkalian pada murid tunagrahita ringansebelum dan sesudah penggunaan media rak telur.

**Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adala jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk memperoleh gambaran mekanisme proses dan memberikan gambaran lengkap dalam bentuk verbal atau numerikal.

**Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah dua murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih.

**Teknik pengumpulan data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik tes bertujuan untuk mengukur kemampuan menyelesaikan soal perkalian murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih. Kriteria penilaian adalah setiap jawaban yang benar diberi skor 1 sedangkan setiap jawaban yang salah diberi skor 0, dengan demikian, skor ideal maksimum yang dicapai oleh murid adalah 20, sedangkan skor minimum yang dicapai oleh murid adalah 0. Sesuai dengan jumlah soal yang diberikan yaitu berjumlah 20 butir soal. Skor yang diperoleh murid selanjutnya ditransfer ke nilai dengan rumus:

$Nilai=\frac{Skor maksimal }{Skor yang diperoleh}x 100$ (Arikunto, 1997: 236)

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal perkalian murid tunagrahita ringan melalui penggunaan media rak telur mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika yakni sebesar 60 yang telah ditetapkan di SLB-C YPPLB Cendrawasih, sebagai berikut:

* + - 1. Jika hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih kurang dari (<60) maka kemampuan menyelesaikan soal perkalian murid dikategorikan tidak tuntas.
			2. Jika hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih sama atau lebih dari (≥ 60) maka kemampuan menyelesaikan soal perkalian murid dikategorikan tuntas.

**Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan ntuk mendeskripsikan data penelitian secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar perkalian melalui penerapan media rak telur pada murid tunagrahita ringan..

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawsih yang berjumlah dua orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret s/.d April. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar perkalian dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penerapan media rak telur untuk memperoleh gambaran hasil belajar awal murid tunagrahita ringan. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penerapan media rak telur pada murid. Materi tes yang diberikan yaitu berupa soal perkalian.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

* 1. Deskripsi Data Kemampuan Menyelesaikan Soal Perkalian Sebelum Penggunaan Media Rak Telur Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih

KKMM

**Diagram 4.1 Visualisasi Nilai Sebelum Penggunaan** **Media rak telur Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Menengah VII di SLB-C Cendrawasih**

* 1. Deskripsi Data Kemampuan Menyelesaikan Soal Perkalian Setelah Penerapan Media Rak Telur Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih

**KKM**

**Diagram 4.2 Visualisasi Nilai Sesudah Penggunaan** **Media Rak Telur Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas menengah VII Di SLB-C YPPLB Cendrawasih**

* 1. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Perkalian Melalui Penerapan Media rak telur Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas menengah VII Di SLB-C YPPLB Cendrawasih

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah penerapan media rak telur dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal perkalian murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih. Untuk kepentingan analisis data tersebut di atas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar matematika sebelum dan sesudah penggunaan media rak telur sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Sebelum dan Sesudah Penggunaan** **Media Rak Telur Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Menengah VII Di SLB-C Cendrawasih**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N0 | Kode Murid | Nilai |
| **Sebelum** | **Sesudah** |
| 1.2. | MSIR | 5045 | 6560 |
| Nilai rata-rata | 47,5 | 62,5 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu kemampuan menyelesaikan soal perkalian ada peningkatan. Hal tersebut ditegaskan pada nilai sebelum diberikan perlakuan menunjukkan dari kedua murid setelah di konversikan dengan rumus belum mencapai KKM yakni <60 dan setelah diberikan perlakuan nilai perolehan murid mengalami peningkatan dan telah mencapai KKM yang telah disepakati sebelumnya di SLB-C YPPLB Cendrawasih yakni ≥60. Dapat dilihat pula dari peningkatan rata-rata perolehan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat peningkatan. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.3 berikut.

**KKM**

**Diagram 4.3 Visualisasi Perbandingan Nilai Sebelum Dan Sesudah Penggunaan** **Media rak telur Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih**

**PEMBAHASAN**

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang paling abstrak. Maka sangat sulit bagi murid yang tingkat pemikirannya masih pada taraf operasional kongkrit. Sebagaimana Beth & Piaget mengatakan “matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar struktur tersebut sehingga terorganisir dengan baik“ (Runtukahu, 1996: 15). Namun demikian, pembelajaran matematika yang abstrak tersebut bisa dikongkritkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan murid.

Menurut Amin (1996:15) anak tunagrahita adalah” anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, mengalami hambatan tingkah laku, penyesuaian dan terjadi pada masa perkembangannya”. Murid tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Pemahaman murid tunagrahita merupakan dasar untuk dapat menyelenggarakan pendidikan atau layanan dan pengajaran yang tepat bagi mereka, termasuk dalam pelajaran matematika terkhusus pada mata pengajaran perkalian. Lebih menjurus pada anak tunagrahita ringan menurut Effendi (2005: 90) anak tunagrahita mampu didik (debil) adalah “anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan khusus, walaupun hasilnya tidak maksimal”.

Untuk merangsang kemampuan yang dimiliki tunagrahita ringan secara maksimal dalam perkalian maka salah satu terobosan yang sering digunakan dalam pembelajaran ialah table perkalian. Menurut Taewan (2014: 135) tabel perkalian adalah” table yang memuat masing-masing hasil perkalian antara angka 1 sampai dengan 9”. Namun demikian, peneliti berpendapat bahwa penggunaan tabel perkalian kurang efektif dan membuat pelajaran matematika jadi sulit untuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita kurang mampu berfikir abstrak seperti table perkalian, sehingga mereka membutuhkan hal-hal kongkrit yang dapat menunjukkan kepada mereka bagaimana hasil dari perkalian itu didapatkan.

Berdasarkan masalah-masalah yang diungkapkan, meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian yang lebih efektif dan untuk menjawab kebutuhan tunagrahita, salah satunya adalah penerapan media rak telur.

Penerapan media rak telur tergolong mudah dan sederhana. Media rak telur dapat membantu murid tunagrahita ringan dalam memproses pelajaran perkalian yang abstrak dengan media konkrit.

Sebagaimana hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan menyelesaikan soal perkalian murid tunagrahita ringan kelas menengah VII sebelum penerapan media rak telur jauh di bawah rata-rata, kemampuan menyelesaikan soal perkalian murid tunagrahita ringan kelas menengah VII sebelum pembelajaran dengan penerapan media rak telur di SLB-C YPPLB Cendrawasih tergolong rendah. Hal itu disebabkan oleh penerapan media pembelajaran yang kurang tepat. Sebagaimana pendapat Piaget ( Ruseffendi,1992: 143 ) bahwa:

 Murid yang taraf berpikirnya masih pada taraf operasi kongkrit (sebaran umur sekitar 7 tahun sampai 12/13 atau 17 tahun) yaitu tahap umur pada murid – murid SD tidak dapat memahami operasi (logis) dalam konsep matematika tanpa dibantu oleh benda-benda kongkrit.

Setelah melakukan pembelajaran perkalian dengan menerapkan media rak telur, kemampuan murid tunagrahita ringan kelas menengah VII mengalami peningkatan pada setiap murid. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menyelesaikan soal perkalian sesudah menerapkan media rak telur pada murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih tergolong tinggi, itu disebabkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk materi pembelajaran.

Pada awal pengajaran peneliti hanya melakukan stimulus-stimulus ringan dengan melemparkan pertanyaan seperti “2x3” sebelum melangkah pada tingkatan selanjutnya. Selanjutnya, peneliti mulai memperkenalkan media yang akan diterapkan pada murid tunagrahita ringan yaitu media rak telur. Pada masa pengenalan media murid awalnya merasa heran terhadap media rak telur ini, bahkan memainkan media rak telurnya. Namun setelah penjelasan mendetail dari peneliti, maka murid tunagrahita ringan secara perlahan mulai paham akan media rak telur yang akan di terapkan pada operasi perkalian.

Hanya sampai di pemahaman tentang media yang akan diterapkan pada operasi perkalian, ternyata murid sulit untuk memahami kata cekungan yang awalnya dideskripsikan penulis untuk menggambarkan cekungan-cekungan yang ada pada rak telur. Cekungan-cekungan yang ada pada rak telur merupakan bakal hasil dan cara untuk mendapatkan hasil dari operasi perkalian. Maka untuk memudahkan anak dalam menerapkan rak telur pada perkalian, peneliti menggunakan butiran-butiran telur mainan untuk memudahkan anak menghitung dan mendapatkan hasil dari operasi perkalian. Jelas saja hasilnya ternyata memuaskan, anak mulai mampu untuk paham bagaimana hasil dari operasi perkalian didapatkan menggunakan media rak telur. Tahapan selanjutnya peneliti terus memberikan penguatan kepada anak tunagrahita melalui penjelasan yang berulang-ulang mengenai penerapan media rak telur.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar matematika murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C

YPPLB Cendrawasih sebelum penerapan media rak telur berada dalam kategori tidak tuntas.

1. Hasil belajar matematika murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih sesudah penerapan media rak telur berada dalam kategori tuntas.
2. Ada peningkatan hasil belajar matematika pada murid tunagrahita ringan kelas menengah VII melalui penerapan media rak telur, berarti bahwa penerapan media rak telur dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid tunagrahita ringan kelas menengah VII di SLB-C YPPLB Cendrawasih.

**Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka diajurkan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran matematika untuk menerapkan pembelajaran melalui penerapan media rak telur untuk dapat merangsang murid tunagrahita ringan agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam hingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid berkebutuhan khusus.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan* belajar. Jakarta: Depdikbud,Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Tenaga Guru

Achsin, A 1986. *Media Pendidikan Dalam Belajar Mengajar*. Ujung pandang: IKIP Ujung Pandang.

Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.

Amin, Moh. Dan Entang, Moh. 1982. *Pedoman Bimbingan Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*  Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depdikbud. 2001. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Luar Biasa.

Djamarah & Azman Zain, 1998. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.

Djaali, 1990*, Penilaian Pendidikan* . Diktat Perkuliahan Evaluasi Pendidikan dan Hasil Belajar Evaluasi Matematika FPMIPA IKIP Ujung Pandang.

Effendi, Moh. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara.

Harjanatawiyaga dan Purwanta. E. 1996. *Bimbingan Konseling Anak Luar Biasa*. DEPDIKBUD: Bandung.

Hudoyono, H. 1988. *Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran Matematika.* Malang: IKIP Malang.

Hasibuan. 1985. *Pedoman Guru Untuk Anak Tunagrahita Ringan.* Jakarta: Depdikbud.

Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. 1986. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

PinterPandai.com . Diakses pada tanggal 25 Januari 2018.

Rohani, A dan Ahmadi, A. 1995. *Media pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Runtukahu, T. 1996. *Pengajaran matematika bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan tenaga Guru.

Ruseffendi, E.T. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*, Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Sadiman, A. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan* *Pemanfaatannya*, Jakarta:Pustekom Dikbud & CV Rajawali Press.

Sinring Abdullah, Saman, Pattaufi dan Rudi. 2016, *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar: FIP UNM.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor –faktor yang mempengaruhinya.*  Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soejadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

 Soemantri, S. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa.* Jakarta: Dirjen Dikti.

 Sudjana, N. 1991. *Media Pengajaran.* Bandung: PT. Sinar Baru.

Sudjana, dan Rivai. 2002. *Dasar Dasar proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru.

Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Serta Penjelasannya.* 2005. Bandung: Nuansa Aulia.

Wardani., Hernawati, Tati., & Astati. 2002. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Wibawa, B. dan Mukti, F.1991. *Media Pengajaran.* Jakarta: Depdikbud.

Wibowo, B. 2006. *Media Pengajaran*, Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Tinggi, proyek pendidikan Tenaga Guru.